

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Klayar di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pacitan, dengan menggunakan tahapan model manajemen strategi menurut (David,2019) yang mencangkup tiga fokus utama yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perumusan strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Klayar di Disparbudpora Kabupaten Pacitan telah berkembang dengan baik. Proses perumusan strategi ini didasarkan pada tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, sambil melakukan identifikasi peluang dan ancaman eksternal serta menganalisis kekuatan dan kelemahan internal. Disparbudpora merumuskan berbagai alternatif strategi sebelum menetapkan strategi khusus yang difokuskan pada peningkatan konektivitas, promosi destinasi, serta perbaikan fasilitas dan menggandeng pihak ketiga dalam penambahan atraksi dan fasilitas wisata untuk pengembangan wisata. Strategi ini disusun secara terarah untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan menjadikan Pantai Klayar sebagai destinasi unggulan berskala nasional, sekaligus memberikan kontribusi terhadap PAD dan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, berkualitas, dan berdaya saing.

2. Implementasi strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Klayar di Disparbudpora Kabupaten Pacitan dapat dikatakan sudah cukup berkembang. Perumusan tujuan tahunan dan pengalokasian sumber daya menjadi langkah penting dalam pelaksanaannya, tercermin dari pemeliharaan infrastruktur, penambahan atraksi wisata berupa live musik dan paket wisata terusan, serta promosi. Pengalokasian sumber daya dilakukan melalui penempatan SDM sesuai bidangnya dan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, meskipun jumlah SDM masih terbatas. Pengalokasian keuangan difokuskan pada operasional, pembangunan fasilitas, promosi, branding destinasi, meskipun keterbatasan anggaran masih menjadi kendala. Pemanfaatan teknologi turut mendukung kegiatan promosi, sehingga secara keseluruhan strategi sudah berjalan namun belum sepenuhnya optimal untuk mencapai target kunjungan wisatawan.
3. Hasil evaluasi menunjukkan strategi pengembangan Pantai Klayar dapat dikategorikan cukup berkembang. Disparbudpora bersama pengelola melakukan monitoring rutin setiap tiga bulan dan pada hari besar. Meskipun terdapat kendala, seperti penurunan jumlah kunjungan wisatawan, Disparbudpora telah mengambil langkah korektif berupa inovasi, penguatan promosi melalui event wisata, media sosial, menggandeng influencer, penambahan atraksi, membuat skala prioritas serta perbaikan fasilitas untuk meningkatkan efektivitas pengembangan destinasi.

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Klayar di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pacitan, berdasarkan analisis teori

manajemen strategi menunjukkan hasil yang cukup berkembang. Beberapa indikator strategi telah tercapai dan sesuai dengan tiga tahapan manajemen strategi menurut Fred R. David (2019). Meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala yang dihadapi, hal tersebut tidak sepenuhnya menghambat keberhasilan manajemen strategi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Disparbudpora Kabupaten Pacitan perlu mengoptimalkan anggaran dan menggandeng pihak swasta atau investor dalam pengembangan fasilitas wisata. Inovasi yang dapat dilakukan meliputi penyediaan voucher Wi-Fi gratis, penyelenggaraan live musik rutin di akhir pekan, penambahan atraksi budaya lokal, serta penyediaan spot foto estetik untuk menambah kenyamanan dan daya tarik wisatawan.
2. Layanan wisata berbasis teknologi perlu ditingkatkan melalui penerapan tiket online, penggunaan sistem pembayaran non-tunai (QRIS), serta promosi melalui media sosial sebagai sarana promosi yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga destinasi wisata terlihat modern, efisien, dan mudah diakses wisatawan.
3. Pengelolaan destinasi sebaiknya didukung dengan penambahan jumlah SDM atau optimalisasi tenaga kerja yang ada agar setiap tugas dapat dijalankan lebih efektif. Selain itu, survei kepuasan wisatawan sebaiknya dilakukan rutin sebagai dasar evaluasi dan perbaikan kualitas layanan.